BAB II

SENI LEVITASI DALAM FOTOGRAFI

II.1 Pengertian Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani, *aisthetike*. Pertama kali digunakan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten (1714 - 1762) pada 1735 untuk pengertian ilmu tentang hal yang bisa dirasakan lewat perasaan. Istilah estetika melalui beberapa uraian yang berkembang menjadi ilmu tentang keindahan. Keindahan adalah suatu kumpulan hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan pengamat (Dharsono, 2004, h. 4).

Pemahaman secara umum tentang nilai estetika pada suatu karya seni ini adalah setiap pancaran nilai-nilai keindahan yang tercermin dari sosok karya seni yang memberikan kualitas dan karakter tertentu (Soedjono, 2007, h. 3). Di satu sisi, nilai estetis tersebut dapat menjadi suatu tujuan utama dalam proses penciptaan yang diupayakan sedemikian rupa oleh pelaku seni, agar setiap proses penciptaan suatu karya seninya dapat dinilai dan dinikmati karena suatu nilai keindahan. di sisi lain, nilai estetis suatu karya seni juga dapat menjadi suatu karakteristik yang tersendiri bagi suatu karya seni.

Thomas Aquinas merumuskan bahwa estetika atau keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan apabila dilihat (Dharsono, 2004, h. 10). di dalam estetika itu sendiri menyangkut bahasan mengenai suatu karya seni, yang diantaranya adalah suatu karya fotografi.

II.2 Estetika Fotografi

Secara sederhana, estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Herbet Read dalam bukunya *The Meaning of Art* merumuskan keindahan sebagai suatu kesatuan arti hubungan bentuk yang terdapat diantara pencerapan-pencerapan inderawi (Dharsono, 2004, h. 10).

Fotografi memiliki bermacam-macam manfaat dengan tujuan baik untuk dokumentasi penelitian, maupun sebagai media dalam ranah estetika. Estetika

fotografi meliputi dua tataran, estetika pada tataran *ideational* dan estetika pada tataran *technical* (Soedjono, 2007, h. 8). Tataran *ideational* yaitu nilai estetika yang berhubungan dengan gagasan, ide atau suatu konsep. sedangkan tataran *technical* yaitu penggalian nilai estetika melalui teknik pemotretan.

Fotografer memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan teknik yang digunakan. hal ini membutuhkan kemampuan dan penguasaan berbagai teknik pada fotografer tersebut. meskipun peralatan fotografi yang digunakan dalam pengambilan suatu foto cukup lengkap, tetap dibutuhkan seorang operator yang dalam hal ini fotografer itu sendiri yang memiliki kemampuan teknis dengan kepekaan estetis dalam mengimplementasikan semua peralatan fotografi tersebut dalam menciptakan suatu karya fotografi yang bagus dan memiliki nilai estetika. semua pemanfaatan secara teknikal dapat disesuaikan dengan fungsi dan tujuan fotografer masing-masing, contohnya seperti pemilihan *foreground*, *background* atau latar belakang, *angle* atau sudut pandang pengambilan objek foto, dan *lighting* atau pengolahan tata cahaya atau pencahayaan.

II.2.2 *Foreground*

Foreground adalah bagian depan gambar yang digunakan dalam proses pengambilan suatu foto. pada bagian foreground penting sekali digunakan dalam sebuah foto levitasi ketika sedang mengambil sebuah foto maka bagian tampak depan lah yang pertama kali terlihat.

II.2.2 *Background*

Background adalah latar belakang yang digunakan dalam proses pengambilan suatu foto. pada pemilihan *background* juga dapat mempengaruhi suatu nilai keindahan dalam foto levitasi tersebut, seperti contoh pemilihan foto levitasi bercerita dengan seorang pria sedang mengangkat air galon untuk keperluan karyawannya yang dilakukan secara indoor dengan *background* di dalam sebuah ruangan kantor, sedangkan pada suatu sesi foto levitasi bercerita dengan seorang pria yang sedang memberikan sesuatu kepada wanita tersebut dilakukan secara outdoor dengan pemilihan *background* taman.



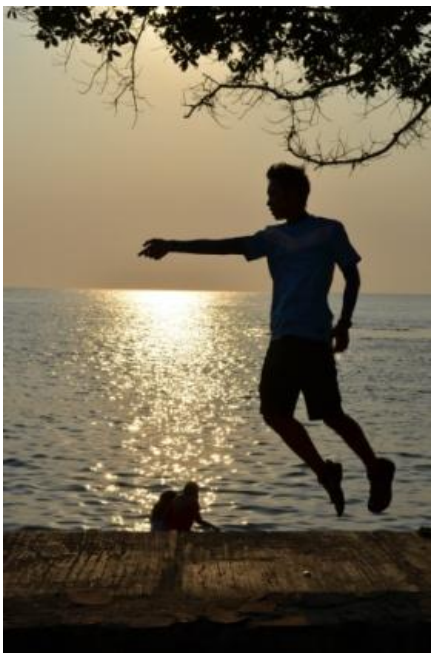
Gambar 2.1 Foto Levitasi *outdoor* dan *indoor*
http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

II.2.3 *Angle*

Salah satu unsur yang membangun sebuah keindahan suatu foto levitasi adalah *angle* atau sudut pengambilan objek foto. sudut pengambilan objek ini sangat ditentukan oleh tujuan pemotretan. setiap fotografer mempunyai cara yang berbeda dalam mengambil suatu *angle*, itu semua tergantung dari konsep, tujuan dan hasil yang diharapkan oleh fotografer.

- *Normal angle*

  Normal angle adalah sudut umum pengambilan suatu foto karena pada posisi ini kamera yang dipegang oleh fotografer sejajar dengan objek foto.



Gambar 2.2 Foto levitasi Normal *angle*
http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

- *Low angle*

Low angle adalah sudut pengambilan suatu foto dimana seorang fotografer berada lebih rendah dari objek foto.



Gambar 2.3 Foto levitasi *low angle*
http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

- *High angle*

High angle adalah kebalikan dari *low angle*. Sudut pengambilan suatu foto dimana seorang fotografer berada lebih tinggi dari objek foto.



Gambar 2.4 Foto levitasi *high angle*
http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

- *Frog eye angle*

Frog eye angle adalah sudut pengambilan suatu foto dimana *angle* yang sangat rendah, bahkan lebih rendah dari *low angle*. *angle* ini menuntut seorang fotografer untuk mengambil posisi kamera yang dipegang sangat dekat dengan tanah. bahkan tidak sedikit fotografer mencapai *angle* ini dengan posisi tiarap.



Gambar 2.5 Foto levitasi *frog eye angle*
http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

II.2.4 *Lighting*

Lighting adalah suatu istilah untuk pengolahan cahaya atau pencahayaan yang digunakan dalam fotografi. pencahayaan merupakan unsur dasar dari fotografi. tanpa pencahayaan yang optimal, suatu foto tidak dapat menjadi sebuah karya yang baik. pengetahuan tentang pencahayaan harus mutlak dikuasai oleh seorang fotografer. ada 2 jenis teknik pencahayaan, yaitu :

- *Available light*

Available light atau cahaya alami adalah sumber cahaya alam berasal dari matahari. cahaya alami biasa digunakan dalam pemotretan luar ruangan atau *outdoor*. untuk teknik pencahayaan ini, yang mempengaruhi kualitas cahaya matahari adalah posisi matahari, keadaan awan, dan cuaca.

- *Artificial Lighting*

Artificial Lighting adalah cahaya buatan yang sumber cahayanya yang berasal dari alat-alat fotografi yang menghasilkan

suatu cahaya. contohnya seperti lampu kilat elektronik atau dikenal dengan istilah *flash*.



Gambar 2.6 "Canon D35AF"

Sumber : http://www.fareastgizmos.com/entry_images/0708/01/ Canon_D35AF -thumb-480x345.jpg,

Cahaya buatan biasa digunakan untuk pemotretan diluar maupun didalam ruangan studio. cahaya buatan digunakan pada saat pemotretan diluar ruangan ketika fotografer membutuhkan cahaya tambahan atau disekitar objek minim pencahayaan.

II.3 Foto Levitasi

Natsumi Hayashi (seperti dikutip Soelarko, 2007) *levitation* dari bahasa latin “ringan” levitas merupakan proses dimana objek dihentikan oleh kekuatan fisik melawan gravitasi, dalam posisi stabil tanpa kontak fisik. levitasi adalah teknik fotografi yang membuat sesuatu atau seseorang tampak deolah-olah melayang tanpa menggunakan alat bantu.



Gambar 2.7 Foto levitasi melayang dari Natsumi Hayashi
Sumber: http://yowayowacamera.com (12 juni 2010)

Ada berbagai macam Foto levitasi yaitu:
Levitasi dengan pose standar, Foto Levitasi yang bercerita, Levitasi menuju satu arah, levitasi *Rooftop*, dan levitasi benda mati atau objek lainnya

1. Levitasi Dengan pose natural

Foto levitasi dengan pose natural yaitu seorang model yang melompat atau melayang dengan pose natural yang hanya sekedar melompat saja tetapi masih ada unsur levitasi, nilai keindahan dari sebuah foto levitasi dengan pose standar tidak terlihat karena model hanya melompat biasa berbeda dengan levitasi bercerita dan levitasi menuju satu arah



Gambar 2.8 Foto levitasi Natural
http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html

2. Levitasi Yang Bercerita

Levitasi yang bercerita dimana seorang fotografer mengambil gambar levitasi dari model yang sedang melakukan aktifitas kepada seseorang, yang dilakukan model tersebut melakukan hal yang menarik seperti berinteraksi dengan teman atau masyarakat melakukan aktifitas sehari hari seperti layaknya kehidupan biasa. tempat juga sangat menentukan jalan cerita dari levitasi tersebut.



Gambar 2.9 Foto levitasi yang bercerita
http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

3. Levitasi Menuju Satu Arah

Levitasi menuju satu arah merupakan foto levitasi dimana seorang model melompat dan fokus menuju ke satu arah , biasanya menekuk kedua kakinya ke belakang (sekitar 45 derajat) sesaat setelah melompat hal ini biasan dilakukan guna membuat kesan si model sedang berjalan.



Gambar 2.10 Foto levitasi menuju satu arah
http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

4. Levitasi RoofTop

Levitasi *rooftop* dimana seorang fotografer mengambil gambar levitasi dari model yang sedang melayang diatas ketinggian, yang disesuaikan model tersebut melakukan foto dengan menggunakan pengambilan gambar *high angle* kamera atau bisa dengan menggunakan tempat tinggi atau curam kebawah sehingga terjadilah levitasi *rooftop* atau bisa dikatakan levitasi melayang di atas langit



Gambar 2.11 *Rooftop*

http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)



Gambar 2.12 Foto levitasi *Rooftop*

http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

disini menjelaskan bagaimana cara agar mendapatkan hasil foto levitasi yang baik dan benar yaitu:



Gambar 2.13 Foto levitasi yang baik

http://focuz-studio.co.cc/2012/06/tutorial-levitasi-photography.html (12 juni 2010)

Foto saat model mencapai titik puncak melompat atau persis sebelum mencapai titik puncak, sebelum model kembali jatuh, agar rambut atau baju tetap terlihat rapi dan bahu tidak terlihat terangkat.

II.4 Target Audience

- Demografis

-Dari segi usia: *primary* Usia 14 – 20 tahun (remaja) *secondary* 20 – 25 tahun (dewasa)

-Dari segi *gender* / jenis kelamin: rata rata yang mengetahui foto levitasi kebanyakan pria dibandingkan wanita

-Dari status pekerjaan: foto levitasi sebagian besar banyak dilakukan oleh remaja anak sma sampai dengan tingkat universitas

- Psikografis

Kepribadian : Orang yang mempunyai pola pikir terbuka.

Gaya Hidup : Orang yang membutuhkan hiburan Dalam kegiatannya.

- Geografis

Jawa barat umumnya, Bandung Khususnya